

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi lingkungan di dunia saat ini semakin memburuk, kondisi tersebut merupakan salah satu akibat dari perubahan lingkungan yaitu pengaruh industrialisasi yang ada di berbagai negara, termasuk di negara Indonesia. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia merupakan masalah yang sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik karena mengingat akan adanya dampak buruk yang sering ditimbulkan dari pencemaran lingkungan perusahaan yang kurang sehat dan kurang baik. Permasalahan tersebut menjadi perhatian bagi banyak pihak khususnya pihak konsumen, investor maupun pemerintahan (Djoko dan Novita, 2010). Dampak dari terjadinya masalah lingkungan seperti pencemaran limbah, polusi udara, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, menipisnya lapisan ozon, dan lainnya sangat membawa dampak yang negatif terhadap perubahan lingkungan hidup dan juga perubahan yang terjadi di lingkungan sosial.

Perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh dalam tata perindustrian di Indonesia yang lebih modern lagi. Dalam dunia perindustrian saat ini, persaingan yang sangat ketat dapat menuntut untuk selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih berinovasi. Hal tersebut dapat ditunjang dengan melakukan kemajuan suatu teknologi yang semakin tahun semakin mengalami

kemajuan. Dampak dari kemajuan dan persaingan teknologi saat ini yang sering digunakan dalam melakukan kegiatan perindustrian tanpa memikirkan keadaan lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan suatu pencemaran lingkungan.

Tingkat peningkatan pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini juga ditimbulkan dari aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam memproses dan mengelola bahan yang dibutuhkan dan hasil yang telah diperoleh dari proses produksi perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan karena perusahaan tersebut ingin memperoleh suatu keuntungan dalam peningkatan produksi. Oleh karena itu hal ini sangat diperlukan suatu peran pemerintah dalam mengatur tata kelola industri agar perindustrian yang ada di Indonesia saat ini tidak dapat mencemari lingkungan dan tidak dapat menyebabkan kerusakan suatu lingkungan. Selain itu pemberitaan oleh media *online* pada tanggal 23 Mei 2016 mengenai Yayasan Peduli Lingkungan Hidup (Yapelh), Cisadane Ranger Patrol, Bank Sampah Sungai Cisadane (BankSaSuCi) serta Janur Indonesia Kota Tangerang memberikan Sanksi berupa teguran kepada PT Gajah Tunggul Tbk karena mencemari sungai dan merusak sepadan sungai dengan longsornya GSS dan diduga kuat tidak memiliki izin prinsip (UKL/UPL/IPPT dan IMB). Perusahaan tersebut diharapkan agar dapat meningkatkan teknik pengelolaan limbah secara baik (Sindonews, 2016).

Fenomena-fenomena lainnya terjadi pada perusahaan pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Utara yang aktivitas penambangannya mengganggu kualitas air. Salah satu kasusnya yang ada di daerah Malinau pada tanggal 26 September 2017 PT. Artha Marth Naha Kramo menyebabkan suatu

pencemaran sungai di Malinau Kalimantan Utara. Akibat dari pencemaran tersebut, air yang disuplai oleh PDAM tidak dapat menyalurkan airnya secara lancar kepada masyarakat karena air yang ada di Malinau mengalami pencemaran dan dapat merugikan warga setempat (lensakaltara.co.id). Dampak buruk yang terjadi dalam pembangunan sektor industri adalah pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar ataupun aktivitas perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas dan kegiatan aktivitas masyarakat sekitar (Dedi dan Indah, 2017). Meningkatnya perhatian dari berbagai pihak maka perusahaan dihadapkan pada suatu tekanan untuk melakukan aktivitas operasionalnya dengan berbasis lingkungan dan menghasilkan berbagai informasi yang baik terkait dengan apa yang sudah merekalaksanakan (Ida Ayu dan Gerianta, 2017).

Pemerintahan Indonesia memikirkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan penerapannya dalam upaya melestarikan suatu perindustrian dengan peraturan RI Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti yang sangat kuat bahwa pemerintahan di Indonesia sangat peduli terhadap pengelolaan lingkungan (Reni dan Lailitya, 2013). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam melestarikan lingkungan hidup dan mencegah agar tidak terjadinya pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup yaitu PP. Nomor 2012 tentang perizinan lingkungan. Peraturan tersebut telah

menjelaskan bahwa aktivitas yang telah direncanakan perusahaan wajib memiliki izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)).

Peraturan pemerintah yang sudah dikeluarkan dan diterapkan melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) juga membentuk PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam bidang pengendalian suatu dampak lingkungan yang dapat meningkatkan suatu peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan program pelestarian lingkungan hidup. Dimana PROPER dapat dinilai berupa warna emas, hijau, biru, merah dan juga warna hitam sesuai dengan perusahaan masing-masing dalam menjaga pelestarian lingkungan hidupnya (Muhammad Ahada, Unggul dan Yunika 2016). Kriteria penilaian PROPER akan diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan peringkat emas, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan mendapatkan peringkat hitam ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)).

Perubahan iklim atau perubahan cuaca merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri biasanya disebut dengan *global warming*. Permasalahan lingkungan dapat menimbulkan perhatian dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, *stakeholders*, kreditur masyarakat, konsumen dan lembaga lainnya. Semakin tinggi tuntutan *stakeholder*, maka beberapa perusahaan juga berpengaruh sangat penting terhadap lingkungan hidup yang dapat menunjukkan akuntabilitas kepada para *stakeholder* dengan mengungkapkan aktivitas pengungkapan lingkungannya. Dalam merespon suatu

tekanan yang dilakukan *stakeholder* suatu perusahaan berusaha mencari cara bagaimana mengurangi dampak yang kurang menguntungkan bagi suatu lingkungan dan memulai untuk menyajikan suatu pelaporan keuangan yang berbasis lingkungan dimana salah satu komponen yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan adalah *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan merupakan sebuah informasi lingkungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan mengungkapkan kondisi lingkungan pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang mengakibatkan ada atau tidaknya pengungkapan laporan tahunan yang bergantung pada kebijakan perusahaan. Tidak adanya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan lingkungan menjadi suatu permasalahan ketika kondisi alam di Indonesia mengalami suatu perubahan dan kerusakan yang diakibatkan oleh beberapa aktivitas suatu perusahaan (Muhammad Ahada, 2016). Contoh fenomena yang terjadi pada Tahun 2014 yaitu masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh beberapa aktivitas tambang di Sulawesi Tenggara yang menyisahkan kawasan hutan gundul seluas 5000 hektar dengan kerugian pemerintah daerah yang mencapai hingga satu triliun rupiah ([www.suarakendari.com](http://www.suarakendari.com)).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan merupakan pihak pemerintah yang dapat mengetahui dan juga mengantisipasi akan terjadinya kerusakan lingkungan dengan membaca pengungkapan lingkungan hidup suatu perusahaan dan memiliki manfaat yaitu memudahkan masyarakat dalam memiliki kesadaran lingkungan dalam memilih suatu produk dari perusahaan yang peduli terhadap lingkungan (Muhammad Ahada, Unggul dan Yunika 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantaranya dilakukan oleh Edfan, Zirman dan Nizar (2009), Djoko dan Novita (2010), Muttanachi dan Patricia (2012), Reni dan Lailitya (2013), Rinny dan I Made (2013), Amelia dan Ari Dewi (2015), Dicko Eka (2015), Heni dan M. Ryan (2016), Muhammad Ahada, Unggul dan Yunika (2016), Ida dan Gerianta (2017), Dedi dan Indah (2017). Penelitian yang terkait dengan pengungkapan lingkungan menunjukkan berbagai macam-macam variabel dimana variabel tersebut mempengaruhi pengungkapan lingkungan yaitu profitabilitas, tingkat pertumbuhan aset perusahaan dan *environmental performance* pada suatu perusahaan. Penelitian yang terkait dengan *environmental disclosure* menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian tentang *Environmental Disclosure* menunjukkan hasil yang beranekaragam. Misalnya, menurut Amelia dan Ari (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, sementara menurut Edfan, Zirman dan Nizar (2009), Muttanachi dan Patricia (2012), Dicko Eka (2015), Ida dan Gerianta (2017) tidak menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil yang diperoleh Djoko dan Novita (2010), Muttanachi dan Patricia (2012), Rinny dan I Made (2013), Amelia dan Ari (2015), Dicko Eka (2015), Ida dan Gerianta (2017) menentukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, sementara menurut penelitian yang dilakukan Heni, M. Ryan dan ER Budhi (2016) tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Environmetal Disclosure*. Amelia dan Ari (2015), Muhammad Ahada, Unggul dan Yunika(2016), Dedi dan Indah (2017)

melakukan penelitian bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan menurut Reni dan Lailitya (2013) bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dampak dari lingkungan suatu perusahaan dapat dilihat dari karakteristik ataupun dilihat dari jenis perusahaan. Karakteristik dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan dan *environmental performance* sebagai variabel moderasi. Karakteristik pada suatu perusahaan mempunyai dampak lingkungan yang sangat meningkat dan akan menuntut pemenuhan yang tinggi terhadap suatu tanggung jawab lingkungan. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar sebagai anggota PROPER selama periode 2013-2016, dimana perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan secara lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data kuantitatif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Environmental Performance* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Environmental Performance* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan dengan *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Menguji Profitabilitas berpengaruh pada *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan berpengaruh pada *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji *Environmental Performance* sebagai variabel moderasi berpengaruh pada hubungan antara Profitabilitas dengan *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji *Environmental Performance* sebagai variabel moderasi berpengaruh pada hubungan antara Tingkat Pertumbuhan Aset Perusahaan dengan *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dari aspek akademis, hasil dari peneliti ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan *Environmental Disclosure*.
2. Dari pihak investor, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan agar dapat memperhatikan pengelolaan lingkungan dan memberikan suatu kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan tindakan mengenai perlindungan lingkungan untuk perusahaan.
3. Dari pihak manajemen, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu kontribusi dan sebagai bahan pertimbangan dalam melestarikan lingkungan terhadap pengelolaan lahan limbah yang berkelanjutan agar dapat tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan proses produksi perusahaan.
4. Dari pihak regulator, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pengetahuan mengenai *Environmental Disclosure*.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika dalam penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, defnisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai hasil atau permasalahan yang menjadi suatu rumusan masalah dalam penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.